

PENINGKATAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD MELALUI METODE PEER GROUP MONITORING DI AREA WORKSHOP PT X

Winada Lestari^{1*}, Wiranda Shoffiyah Supardjan², & Ferry Fadzlul Rahman³

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

email: ffr607@umkt.ac.id

Submit Tgl: 09-September-2026 Diterima Tgl: 20-September-2026 Diterbitkan Tgl: 21-September-2026

Abstrak: Ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih menjadi permasalahan keselamatan kerja meskipun APD telah tersedia di lingkungan kerja PT X. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD melalui *Safety Talk/Morning Briefing*, pendekatan *peer group* melalui *safety patrol*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi penelitian adalah pekerja di area Pembangkit Listrik Tenaga Uap, dengan sampel berupa pekerja yang terlibat dalam observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Instrumen penelitian meliputi lembar *checklist* observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner, sedangkan data dianalisis secara deskriptif dan penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pemahaman pekerja dari 57,50 pada *pre-test* menjadi 97,00 pada *post-test*. Pendekatan *peer group* mendorong pekerja saling mengingatkan dalam penggunaan APD.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Keselamatan Kerja, Kepatuhan, Pekerja

Cara mengutip Lestari, W., Supardjan, W. S., & Rahman, F. F. (2026). Peningkatan Kepatuhan Penggunaan APD Melalui Metode Peer Group Monitoring di Area Workshop PT X. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.71456/adc.v5i1.2712>

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk mencegah cedera, kecelakaan, dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh tindakan tidak aman, seperti tidak menggunakan APD, tidak mengikuti prosedur, serta kurangnya kewaspadaan pekerja (Adi et al., 2023).

Selain tindakan tidak aman, kecelakaan juga dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pelindung, peralatan tidak layak, pencahayaan dan ventilasi yang kurang baik, serta lantai licin (Harisman et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan APD diperlukan sebagai perlindungan terhadap berbagai potensi bahaya di tempat kerja (Surbakti et al., 2023).

Permasalahan K3 tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan APD, tetapi juga kepatuhan pekerja dalam menggunakannya. Ketidakpatuhan penggunaan APD menjadi

salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja sehingga diperlukan pengawasan untuk memastikan pekerja menggunakan APD sesuai prosedur (Surbakti et al., 2023).

Kepatuhan penggunaan APD di area workshop masih menjadi persoalan meskipun APD telah tersedia. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pekerja, sedangkan pendekatan *peer group monitoring* dapat dilakukan melalui saling mengingatkan dan mengawasi penggunaan APD antarpekerja (Kenedy, 2021; Lestari et al., 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pekerja PT x yang masih menunjukkan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD secara lengkap dan konsisten. Selain *peer group monitoring* dapat digunakan sebagai media komunikasi visual untuk memberikan peringatan dan instruksi keselamatan di lingkungan kerja (Mulyawati & Widarso, 2025).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD melalui pelaksanaan *Morning Briefing* pada pekerja di PLTU Site Lati, dengan mengamati penggunaan APD, mengidentifikasi kebiasaan pekerja, serta mengevaluasi peer group monitoring. Penelitian ini penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, sedangkan kebaruannya terletak pada penerapan *Morning Briefing* yang mengintegrasikan peer group monitoring dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi permasalahan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di PT X. Observasi dilakukan secara langsung pada beberapa area kerja pada tanggal 13 sampai 17 April 2026 untuk memperoleh gambaran kondisi penggunaan APD di lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi faktual sesuai kondisi nyata di lingkungan kerja (Iksan & Acoci, 2024).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar checklist observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner. Lembar checklist digunakan untuk mencatat indikator penggunaan APD secara sistematis sesuai kondisi yang diamati (Rosyid & Jupri, 2024). Wawancara dilakukan dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kepatuhan penggunaan APD dan kondisi pelaksanaan keselamatan kerja, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan pengalaman pekerja secara terstruktur (Saputri & Aulya, 2024; Muchlis, 2023). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Penentuan prioritas masalah dilakukan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan skala Likert 1 sampai 5 untuk menentukan masalah yang paling membutuhkan penanganan (Naser et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di area PLTU Site Lati.

Sampel atau sasaran kegiatan merupakan pekerja yang berada di area kerja PLTU Site Lati dan terlibat dalam pengamatan, wawancara, serta pengisian kuesioner. Penentuan prioritas masalah juga melibatkan Spv. K3, dua Pelaksana K3L, dan Pengawas Lapangan Kokamata sebagai pihak yang memberikan penilaian terhadap masalah yang ditemukan.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD masih rendah hingga sedang, sehingga ditetapkan sebagai prioritas masalah berdasarkan metode USG. Selanjutnya dilakukan analisis penyebab masalah menggunakan fishbone dan penyusunan Plan of Action (POA). Upaya yang direncanakan meliputi kegiatan *Safety Talk* atau *Morning Briefing* mengenai kepatuhan penggunaan APD, penguatan penggunaan APD melalui pendekatan peer group dan safety patrol, serta pembuatan dan pemasangan terkait APD. Sasaran kegiatan adalah seluruh pekerja di area PLTU Site Lati dengan pelaksanaan dan penanggung jawab dari K3L/HSE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Safety Talk*/*Morning Briefing* tentang Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja



Gambar 1 *Safety Talk* 11 Mei 2026



Gambar 2 Safety Talk 18 Mei 2026

1. Pentingnya Penggunaan APD

Pada materi pertama disampaikan bahwa APD seperti helm, sepatu safety, masker, dan sarung tangan berfungsi mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pekerja diingatkan untuk selalu disiplin menggunakan APD, memastikan kondisinya layak, serta melaporkan kerusakan kepada K3L.

2. Kebersihan Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja

Materi kedua membahas pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kerja untuk mencegah kecelakaan seperti terpeleset, tersandung, dan kebakaran. Pekerja juga diingatkan untuk mematuhi rambu keselamatan, tidak merokok di area terlarang, serta membuang puntung rokok pada tempat yang tersedia.

Kegiatan diawali dengan *pre-test* melalui *Google Form*, dilanjutkan penyampaian materi dalam *Safety Talk/Morning Briefing*, kemudian diakhiri dengan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pekerja mengenai penggunaan APD, kebersihan lingkungan, dan keselamatan kerja. Kegiatan mendapatkan respons positif dari pekerja melalui

pertanyaan dan masukan mengenai penggunaan serta kondisi APD. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan kerja. Komunikasi yang efektif dan rutin melalui *Safety Talk/Morning Briefing* dapat membantu meningkatkan kesadaran terhadap penerapan budaya K3.

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	57.5000	20	21.49051	4.80542
POSTTES	97.0000	20	4.70162	1.05131

**Gambar 3 Hasil Pre Test & Post Test
Melakukan penguatan penggunaan APD
melalui pendekatan Peer group melalui
safety patrol**



**Gambar 4 Pendekatan peer group saat
melakukan pengecekan arus listrik**



Gambar 5 Pendekatan peer group saat melakukan pekerja ketinggian

Pada tanggal 21 Mei 2026 dilakukan penguatan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui pendekatan *peer group* yang dilaksanakan bersamaan dengan *safety patrol* di area kerja PT X. Kegiatan dilakukan melalui interaksi langsung dengan pekerja dan pemberian pengingat mengenai penggunaan APD sesuai jenis pekerjaan dan potensi bahaya.

Pemantauan dilakukan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan di ketinggian dan area kelistrikan. Pekerja di ketinggian diingatkan menggunakan *safety helmet*, *full body harness*, dan sepatu *safety*, sedangkan pekerja di area kelistrikan diingatkan menggunakan *safety helmet*, sarung tangan pelindung, dan sepatu *safety*.

Selain memberikan pengingat, pekerja juga diajak untuk saling mengingatkan mengenai penggunaan APD. Pendekatan *peer group* bertujuan meningkatkan kepedulian bersama dan kedisiplinan pekerja dalam menerapkan keselamatan kerja.

Pembahasan

1. Kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing* tentang Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja

Safety Talk/Morning Briefing merupakan kegiatan promotif dan preventif untuk mengingatkan tenaga kerja mengenai potensi bahaya dan pencegahannya, yang dilakukan secara rutin sebelum pekerjaan dimulai selama 10 sampai 15 menit (Zahroh et al., 2024). Di PT X, kegiatan ini membahas pentingnya penggunaan APD seperti helm, sepatu *safety*, masker, dan sarung tangan serta menjaga kebersihan lingkungan kerja untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kegiatan juga dilengkapi *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Google Form* untuk mengukur pemahaman pekerja sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 57,50 pada *pre-test* menjadi 97,00 pada *post-test*, sehingga *Safety Talk/Morning Briefing* memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai penggunaan APD dan penerapan keselamatan kerja.

2. Melakukan penguatan penggunaan APD melalui pendekatan peer group melalui safety patrol

Peer group merupakan kelompok individu yang saling berinteraksi dan berbagi informasi, pengalaman, serta membentuk sikap dan perilaku, sehingga komunikasi antaranggota dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap individu (Mustakim & Amri, 2025; Istifani et al., 2024). Penguatan penggunaan APD melalui pendekatan *peer group* dan *safety patrol* dilakukan dengan memberikan pengingat langsung serta mendorong pekerja untuk saling mengingatkan mengenai penggunaan APD. *Safety patrol* dilakukan pada pekerjaan di ketinggian dan area kelistrikan dengan mengingatkan penggunaan *safety helmet*, *full body*

harness, sepatu *safety*, dan sarung tangan pelindung sesuai potensi bahaya. Kegiatan ini mendorong kepedulian pekerja untuk saling mengingatkan dan mendukung peningkatan kedisiplinan serta penerapan budaya K3 di lingkungan perusahaan.

Evaluasi Kegiatan

1. Kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing* tentang Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja

Sebelum dilakukan kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing*, masih ditemukan pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap sesuai standar serta kurang menjaga kebersihan lingkungan kerja. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan sehingga dilakukan kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing* mengenai pentingnya penggunaan APD dan penerapan keselamatan kerja. Kegiatan ini membahas pentingnya penggunaan APD seperti helm, masker, sepatu *safety*, dan sarung tangan sebagai perlindungan diri saat bekerja. Selain itu, pekerja juga diingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja, mematuhi rambu keselamatan, dan tidak merokok di area terlarang.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Google Form*, terdapat peningkatan nilai rata-rata pekerja dari 57,50 menjadi 97,00 atau meningkat sebesar 39,50 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai penggunaan APD dan keselamatan kerja. Selain itu, pekerja juga mulai lebih patuh menggunakan APD saat bekerja dan

menunjukkan kepedulian terhadap budaya K3 di lingkungan perusahaan.

2. Melakukan penguatan penggunaan APD melalui pendekatan *peer group* melalui *safety patrol*

Kegiatan *safety patrol* dilakukan sebagai upaya penguatan penggunaan APD melalui pendekatan *peer group* di lingkungan kerja. Selama kegiatan berlangsung, masih ditemukan beberapa pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap sesuai standar kerja. Oleh karena itu, dilakukan pengingat secara langsung serta pendekatan antar sesama rekan kerja agar pekerja saling mengingatkan mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

Pendekatan *peer group* dalam kegiatan *safety patrol* memberikan hasil yang positif karena pekerja menjadi lebih peduli dan terbiasa saling mengingatkan terkait keselamatan kerja. Selain itu, terlihat adanya peningkatan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD secara lengkap selama bekerja. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan budaya K3 sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan tertib.

4. KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X melalui *Safety Talk/Morning Briefing*, pendekatan *peer group* melalui *safety patrol*, menunjukkan hasil yang positif. *Safety Talk/Morning Briefing* meningkatkan nilai rata-rata pemahaman pekerja dari 57,50 pada *pre-test* menjadi 97,00 pada *post-test* atau meningkat sebesar 39,50 poin. Pendekatan *peer group* juga mendorong pekerja untuk saling mengingatkan dan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Secara praktis, kegiatan ini dapat menjadi upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran,

kedisiplinan, dan penerapan budaya K3 di lingkungan kerja.

Keterbatasan kegiatan ini adalah evaluasi peningkatan pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test* hanya menunjukkan perubahan pengetahuan setelah kegiatan, sedangkan hasil jangka panjang terhadap kepatuhan penggunaan APD dan penurunan kecelakaan kerja belum diukur secara lebih lanjut. Selain itu, pengamatan dilakukan pada lingkungan kerja PT X sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi di lingkungan kerja lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pemantauan kepatuhan secara berkala dan mengevaluasi keberlanjutan penerapan *peer group*, *safety patrol*. Secara praktis, perusahaan dapat mempertahankan kegiatan *Safety Talk/Morning Briefing* secara rutin, memperkuat kebiasaan saling mengingatkan antarpekerja..

5. REFERENSI

- Adi, G. S., Kholifah, S., & Arifanti, N. A. (2023). Safety industry (pencegahan K3 pada industri genteng). *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (Diankes)*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.14>
- Gozali, C. G., Sahri, M., & Rohma, N. (2024). Upaya keselamatan pekerjaan di galangan kapal dengan melakukan pemasangan poster dan rambu peringatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 76–82. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3400>
- Harisman, M., Andriyani, & Suherman. (2025). Pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja: Artikel review. *Jurnal Kesehatan dan Kebugaran*, 3(3), 473–497.
- Ihsan, M. F., & Irwansyah. (2025). Representasi safety sign system standar K3 untuk meningkatkan keselamatan pekerja. *Jurnal Multidisiplin dan Sains*, 2(1), 72–87.
- Iksan, M., & Acoci. (2024). Analisis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui observasi guru dan siswa. 4, 80–91.
- Istifani, P. M., Suminar, E., & Sari, D. J. E. (2024). The influence of peer group education on the quality of life of elderly with hypertension. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 75–80.
- Jayati, T., Oryza, F., & Aulia, A. (2021). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bengkel motor di PT Capella Honda. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 4(1), 375–385.
- Kenedy, J. (2021). Determinan kepatuhan perawat menggunakan alat pelindung diri (APD) era pandemi COVID-19 di RSU Bethesda Serukam tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15, 119–126.
- Lestari, A. S., Fajar, N. A., Windusari, Y., & Novrikasari. (2023). Literature review: Kepatuhan pekerja terhadap kebijakan pemakaian alat pelindung diri (APD) untuk pencegahan penyakit akibat kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 1–7.
- Muchlis, A. F. (2023). Metode penelitian survei-kuesioner untuk kesesakan dan privasi. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12, 154–163.
- Mulyawati, S. D., & Widarso, M. A. (2025). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pekerja sektor informal: Kajian literatur. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 3, 430–438. <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1689>
- Mustakim, M., & Amri, I. A. J. A. (2025). Pendekatan *peer group education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual. 7(1), 153–161.
- Naser, H., Devi, N. K., & Wahdini, N. (2022). Calibrating the final results of the Hay system of job evaluation using

- urgency, seriousness, and growth (USG) analysis in Indonesia. 37(1), 73–91.
- Parinduri, A. I., Irmayani, & Sirait, I. (2021). Pengaruh pemberian *Safety Talk* terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja batu bata. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 3(2), 177–181. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.649>
- Putri, K. D. S., & Rohma, N. F. (2024). Evaluasi kecukupan dan kesesuaian rambu keselamatan di pabrik pemurnian. 08(01).
- Ramadhan, A. F., Zulfikar, I., & Hartini, E. P. D. A. (2026). Penerapan safety sign sebagai upaya mendukung manajemen tanggap di PT PLN Paguntaka Cahaya Nusantara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 303–309.
- Rosyid, A., & Jupri, A. (2024). Studi observasi technological pedagogical content knowledge guru matematika sekolah menengah pertama pada materi luas permukaan kerucut. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 188–200.
- Santoso, A. A. A., & Arystianto, D. P. (2025). Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan JLS Lot 2 Blitar. *JOS-MRK*, 6(3), 146–151. <http://jurnal.polinema.ac.id/>
- Saputri, A. F. Y., & Aulya, Z. R. (2024). Implementasi kesehatan kerja di pertambangan melalui penerapan sistem manajemen K3 berbasis ISO 45001. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 20–27.
- Situmorang, R. K., Januariana, N. E., & Sinaga, S. T. (2025). Pengaruh pengetahuan, penerapan *Safety Talk* dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4462–4470. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1293>
- Surbakti, A. B., Nyorong, M., & Aini, N. (2023). Pengaruh penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 29–38.
- Tanjung, N., & Susilawati. (2024). Pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bangunan terhadap keselamatan kerja. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 86–96. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.403>
- Zahroh, R., Basri, A. H., & Mufidah, Y. A. (2024). Pengaruh *Safety Talk* terhadap psikososial hazard. *Hikmah Journal of Health*, 2, 22–33.